

METODOLOGI PEMERINGKATAN INDUSTRI RUMAH SAKIT (HOSPITAL-RELATED INDUSTRY)

RUANG LINGKUP

Metodologi Pemeringkatan Industri Rumah Sakit (*Hospital-related Industry*) digunakan oleh KRI untuk melakukan pemeringkatan terhadap perusahaan-perusahaan penyedia jasa kesehatan, terutama perusahaan pengelola rumah sakit. Metodologi pemeringkatan ini juga digunakan kepada perusahaan-perusahaan yang memberikan jasa-jasa pengobatan terhadap berbagai penyakit, penyediaan jasa pemeriksaan kesehatan menggunakan berbagai peralatan kesehatan tertentu (seperti radiologi, *ultrasonography*, dan lainnya), *physiotherapy*, dan penyediaan obat-obatan untuk kebutuhan konsumen. Sedangkan untuk perusahaan pembuat obat-obatan diperingkat dengan menggunakan Metodologi Pemeringkatan Industri Farmasi.

Penentuan bisnis utama dari perusahaan ditentukan dari pendapatan yang diterima perusahaan dari jenis ini, atau dari laba bersih dan *cash flows* yang dihasilkan.

KARAKTERISTIK INDUSTRI

Perusahaan pengelola rumah sakit memiliki karakteristik terkait pentingnya *market presence* terhadap berbagai segmen yang dituju, termasuk juga area sekitar di mana rumah sakit tersebut didirikan. Rumah sakit yang terletak di daerah pemukiman, daerah kawasan industri, atau daerah perkantoran tertentu, dan tidak ada rumah sakit lain di sekitarnya memiliki *market position* yang cukup kuat. Selain itu, dari sisi keahlian yang dimiliki oleh dokter-dokter yang bekerja di suatu rumah sakit juga menentukan *market position* dibandingkan rumah sakit yang dokter-dokternya memiliki keahlian yang sama dengan rumah sakit lain di sekitarnya.

Kualitas pelayanan, baik dari dokter-dokter ahli yang ada di suatu rumah sakit, *medical staff* yang memberikan pelayanan kepada pasien, serta kualitas instrumen atau mesin terkait pemeriksaan yang dimiliki, memberikan pengaruh terhadap rasio *utilization* dari tempat tidur pasien yang ada. Selain itu, jumlah *outpatient* yang datang ke sebuah rumah sakit juga sangat menentukan kualitas pelayanan dari suatu rumah sakit.

PENDEKATAN PEMERINGKATAN

Metodologi pemeringkatan di industri ini dilakukan dengan melakukan berbagai analisa risiko kredit dari perusahaan-perusahaan di industri ini, termasuk faktor-faktor kuantitatif dan kualitatif yang dapat berpengaruh terhadap hasil pemeringkatan. Proses analisa risiko kredit dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor risiko yang terdapat pada kegiatan bisnis (Risiko Bisnis), dan Risiko Keuangan dari perusahaan-perusahaan di industri ini.

Ilustrasi pendekatan pemeringkatan di Industri Rumah Sakit (*Hospital-related Industry*) ini dapat terlihat seperti gambar berikut:

Gambar 1: Ilustrasi Pendekatan Pemeringkatan Industri Rumah Sakit (*Hospital-related Industry*)



ANALISA RISIKO BISNIS – FAKTOR-FAKTOR UTAMA

Posisi Pasar

Analisa terkait Posisi Pasar yang dimiliki oleh perusahaan penyedia jasa rumah sakit adalah faktor yang penting dalam Analisa Risiko Bisnis. Kemampuan suatu perusahaan terkait mempertahankan posisi pasar yang dimiliki, sangat menentukan stabilitas performa perusahaan terutama terkait pendapatan yang diterima Perusahaan.

Analisa Posisi Pasar dilakukan terhadap berbagai segmen jasa yang diberikan, posisi pasar di suatu area atau wilayah tertentu, serta kemampuan untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi pasar. *Competitive advantage* yang dimiliki dan bisa menjadi *barriers to entry* bagi perusahaan pengelola rumah sakit lainnya juga dianalisa, termasuk di antaranya *brand image* dari sebuah perusahaan pengelola rumah sakit. Posisi Pasar yang kuat memberikan ketahanan terhadap perubahan ekonomi, volatilitas biaya-biaya terkait operasional, perubahan peraturan, dan *substitution risks*. Oleh karenanya Analisa Posisi Pasar sangat memperhatikan bagaimana suatu perusahaan penyedia jasa rumah sakit mempertahankan hubungan dengan pelanggan, dan *bargaining power* dengan pihak ketiga lainnya.

Indikator penting dalam mengukur Posisi Pasar secara keseluruhan adalah dari pendapatan yang dimiliki Perusahaan. Estimasi terkait perkembangan Posisi Pasar di masa datang berdasarkan strategi yang akan dilakukan perusahaan juga penting untuk mengukur perkembangan usaha di masa datang.

Kualitas Pelayanan

KRI juga melakukan analisa terkait kualitas dari pelayanan maupun fasilitas yang diberikan terhadap pasien yang datang maupun yang melakukan rawat inap di perusahaan penyedia jasa rumah sakit. Selain itu keberadaan dari dokter-dokter spesialis, jasa yang diberikan, dan fasilitas dari suatu perusahaan penyedia jasa rumah sakit mampu meningkatkan jumlah kunjungan pasien. Investasi yang dilakukan terutama untuk melakukan pembelian peralatan medis yang menggunakan teknologi terbaru, mampu meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien. Oleh karena itu, kualitas manajemen perusahaan penyedia jasa rumah sakit terutama terkait kemampuan untuk mendatangkan dokter-dokter spesialis berkualitas, termasuk juga tenaga kerja medis berkualitas, dan mempertahankannya adalah salah satu hal yang penting dalam melakukan analisa terkait kualitas pelayanan yang diberikan oleh perusahaan penyedia jasa rumah sakit.

Diversifikasi

Industri Rumah Sakit (*Hospital-related Industry*) cenderung dipengaruhi oleh tingkat konsentrasi yang tinggi baik secara wilayah pelayanan, ataupun jasa yang ditawarkan. Oleh karenanya, kemampuan suatu perusahaan penyedia jasa rumah sakit dalam mempertahankan performa operasionalnya, dan juga *cash flows* melalui diversifikasi jasa, segmen pasar yang dituju, area geografis, dapat meningkatkan perlindungan terhadap risiko kredit yang mungkin timbul akibat perubahan-perubahan yang secara *negative* mempengaruhi suatu segmen pasar, area, dan jasa yang ditawarkan.

Diversifikasi terkait target konsumen, termasuk juga diversifikasi *suppliers* juga dianalisa guna mengetahui seberapa kuat perusahaan dalam menghadapi risiko ketersediaan obat-obatan, atau ketersediaan *spare part* dari peralatan kesehatan yang dimiliki.

Operating Management

Analisa terkait kemampuan Perusahaan untuk melakukan efisiensi sehingga tercipta *cash flow* yang *sustainable* yang menggambarkan kekuatan Perusahaan terkait *competitive position*. Efisiensi yang menciptakan profitabilitas yang tinggi juga menggambarkan kemampuan Perusahaan untuk mengelola *key costs*, di mana hal ini merupakan indikator penting terkait *long-term viability* dari bisnis model yang diterapkan. Profitabilitas yang tinggi serta efisiensi kegiatan operasional dapat membantu Perusahaan untuk menghadapi perubahan ekonomi dan *cyclical downturns* yang dapat berakibat kepada *competitive position* dan *credit metrics* Perusahaan.

Kemampuan perusahaan terkait penggunaan teknologi juga sangat penting karena dapat membatasi ancaman terhadap posisi kompetitif perusahaan, serta mendukung peningkatan posisi pasar yang ada dan pengembangan peluang baru. Kekuatan perusahaan di bidang teknologi ini menjadi indikator kemampuannya untuk mempertahankan posisi bersaing yang kuat. Kepemimpinan teknologi juga mendukung margin operasional yang lebih kuat dan stabil dari waktu ke waktu.

Analisa terkait margin operasional (EBIT dan EBITDA) juga dianalisa dengan membandingkannya terhadap perusahaan lain di industri yang sama atau industri lain dengan karakteristik yang sama. Hal ini sangat penting dalam menentukan tingkat kompetitif suatu Perusahaan.

Analisa juga dilakukan terhadap kemampuan Perusahaan mengelola belanja modal (*working capital*) dan membandingkannya terhadap perusahaan sejenis lainnya juga sangat penting dalam menentukan tingkat kompetitif suatu Perusahaan.

ANALISA FAKTOR KEUANGAN – FAKTOR-FAKTOR UTAMA

Kebijakan Keuangan

Kebijakan keuangan merupakan penentu peringkat yang penting karena secara langsung memengaruhi tingkat utang Perusahaan, arah strategisnya, risiko perubahan yang merugikan dalam pembiayaan dan struktur modal, serta kualitas kredit secara keseluruhan. Kebijakan keuangan mencakup toleransi manajemen dan direksi terhadap risiko keuangan dan tingkat komitmen mereka untuk mempertahankan profil kredit yang kuat.

Toleransi risiko keuangan berfungsi sebagai pedoman untuk investasi dan alokasi modal. Strategi manajemen dalam melakukan investasi aset tetap termasuk bagaimana pendanaannya, baik dari internal (hasil dari kegiatan operasional, *dividend payout ratio*, dan lain-lain), maupun dari luar Perusahaan (pengambilan utang baru, penjualan saham baru), dapat memberikan wawasan tentang toleransi risiko.

Leverage dan Coverage

Rasio utang terhadap ekuitas (*leverage*) dan kemampuan pembayaran utang (*debt service coverage*) memberikan wawasan tentang tingkat risiko keuangan yang mampu ditanggung oleh suatu Perusahaan. Tingkat *leverage* merupakan indikator penting dari *appetite* risiko Perusahaan, terutama terkait penggunaan utang untuk berinvestasi dalam peluang pertumbuhan.

Kami menggunakan beberapa rasio untuk mengukur kemampuan suatu Perusahaan terkait hal ini. Rasio-rasio tersebut adalah *debt-to-equity Ratio* (DER), *debt-to-EBITDA Ratio*, dan *retained cash flows to total debt*.

Analisa Likuiditas

Analisa yang menyeluruh terkait kemampuan Perusahaan menghasilkan arus kas positif, serta kemampuan untuk membayar segala kewajiban keuangan jangka pendek. Kemampuan Perusahaan dalam membayar segala kewajiban keuangan jangka pendek diukur dengan rasio *interest coverage ratio* dan *debt-service coverage ratio*. Tingkat kekuatan Perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangan jangka pendeknya diukur dengan membandingkan jumlah kewajiban keuangan tersebut dengan jumlah kas yang ada dan sumber-sumber lain yang segera dapat dikonversi menjadi kas, seperti piutang dan persediaan.

Fleksibilitas Keuangan

Merupakan analisa secara menyeluruh terkait kemampuan Perusahaan dalam mendapatkan pendanaan tambahan saat mengalami *financial distress*. Terkait hal ini, kami memperhatikan komitmen dari pemegang saham utama untuk mendukung Perusahaan melakukan ekspansi dan juga menghadapi saat-saat sulit, seperti dibuktikan dengan adanya bukti penyetoran tambahan modal di masa lampau, dan juga pemberian *corporate guarantee* untuk mendapatkan pendanaan tambahan dari pihak ketiga.

Analisa terkait kemampuan Perusahaan untuk mendapatkan persetujuan pinjaman dari pihak ketiga, juga jumlah *unused credit facility* yang masih tersedia, serta nilai aset yang masih belum dijaminkan, juga menjadi faktor penentu fleksibilitas keuangan Perusahaan.